

## MAKNA KONOTATIF DAN KONTEKSTUAL PADA LIRIK LAGU MAWAR YANG MENARI KARYA VEMMY SAGITA

Anastasia Nurhakim<sup>1</sup>, Desma Yuliadi Saputra<sup>2</sup>, Rina Andriana<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Universitas Bina Bangsa, Serang, Indonesia

<sup>2</sup>Universitas Bina Bangsa, Serang, Indonesia

<sup>3</sup>Universitas Bina Bangsa, Serang, Indonesia

### Informasi Artikel

#### Sejarah Artikel:

Diterima 24 April 2026  
Perbaikan 27 April 2026  
Disetujui 11 Mei 2026

#### Kata kunci:

Lagu 1,  
Lirik 2,  
Semantik 3.

### ABSTRAK

Musik bukan hanya sebuah hiburan, namun dapat menjadi suatu gambaran fenomena yang dialami banyak orang. Maka dari itu musik menjadi ekspresi para anak muda dalam menghadapi tekanan sosial, meluapkan emosi, dan menyuarakan semangat dan perasaan yang mereka alami. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pemaknaan kontekstual pada lirik lagu Mawar yang Menari Karya Vemmy Sagita. Metode yang dipakai dalam penelitian ini adalah menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk mengungkap makna kontekstual. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan studi dokumen. Sedangkan teknik analisis data adalah simak dan catat. Menggunakan teori Geoffrey Leech dengan memakai makna konotatif sebagai pendukung analisis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa makna kontekstual pada lirik lagu mawar yang menari mengambil lebih banyak situasi personal 16 data, situasi tempat 1 data, dan situasi waktu 1 data. Kesimpulan dari penelitian ini adalah makna kontekstual melihat cerminan sosial pada lirik lagu Mawar yang Menari yang ditemukan pada setiap perjalanan hidup banyak orang.

© 2023 MEMACE

\*Surat elektronik penulis: [anastasia.nurhakijm@gmail.com](mailto:anastasia.nurhakijm@gmail.com)

### PENDAHULUAN

Musik bukan hanya sekedar hiburan, namun bisa menjadi suatu gambaran kehidupan, gambaran suatu fenomena yang dialami banyak orang. Salah satunya fenomena kehidupan anak muda saat ini atau khususnya di era generasi z (*gen-z*) memperlihatkan suatu perkembangan yang kompleks. Perkembangan ini dibarengi

oleh kemajuan teknologi yang mampu menuntut perubahan atas nilai-nilai kehidupan yang berbeda dengan zaman terdahulu. Tuntutan tersebut menciptakan suatu tekanan sosial yang membuat para anak muda mengalami emosional yang kuat dalam menghadapi masalah yang dialami. Pencapaian dan validasi diri menjadi

sebuah daya juang untuk tetap fokus dalam mengikuti perkembangan diri tanpa harus melihat suatu hal negatif atau penilaian orang lain.

Maka dari itu musik menjadi ekspresi para anak muda dalam menghadapi tekanan sosial, meluapkan emosi, dan menyuarakan semangat dan perasaan yang mereka alami. Lagu mengandung makna dan pesan dengan gaya bahasa, diksi, dan nada yang mampu membawa emosional sesuai dengan situasi pendengar. Jason Ranti (Harsa, 2020 dalam Masiruw & Alfarisy, 2024) menyatakan bahwa musik dapat menyampaikan pesan dari berbagai fenomena, masalah, dan topik yang mempengaruhi masyarakat.

Dalam sebuah kajian semantik yang mempelajari sebuah makna yang terdapat pada sebuah kata, frasa, atau kalimat ini membuat pesan yang terdapat pada sebuah lirik lagu dapat tersampaikan oleh pendengar. Semantik memiliki beragam-ragam makna yaitu makna leksikal, makna gramatikal, makna asosiatif, makna konseptual, makna konotatif, makna idiomatik, makna denotatif, makna referensial, makna kiasan, dan makna kontekstual. Dari ragam yang telah disebutkan pemilihan makna kontekstual menjadi fokus pada penelitian ini dengan cara membedah setiap kata, frasa, dan kalimat untuk mengetahui arti dan maksud lirik tersebut dengan konteks sekitarnya atau pendengar.

Makna kontekstual menurut Leech (1974) adalah makna yang ditentukan sesuai dengan situasi tutur atau konteks dalam penggunaan bahasa. Leech membagi makna menjadi tujuh jenis yaitu (1) makna konseptual adalah makna harfiah, logis, dan objektif sebagai pemahaman dasar literal, (2) makna konotatif adalah makna tersirat atau nilai komunikatif yang dimiliki oleh suatu ungkapan berdasarkan apa yang dirujuknya, (3) makna sosial adalah makna yang berhubungan dengan latar belakang dan

pendidikan sosial penutur, (4) makna afektif adalah makna yang berhubungan dengan sikap dan perasaan pribadi pembicara, (5) makna reflektif adalah makna yang muncul ketika sebuah kata dihubungkan dengan banyak arti lain yang berhubungan atau berasosiasi dengannya, (6) makna kolokatif adalah makna yang muncul dari kata-kata yang sering digunakan bersama, (7) makna tematik adalah makna yang muncul menurut cara penutur atau penulis menata pesannya, dalam arti urutan, fokus, dan penekanan. Aspek pada makna kontekstual ini tidak hanya bergantung pada struktur bahasa, situasi, tetapi siapa penutur dan lawan tutur, waktu, tempat, serta emosional.

Lagu “Mawar yang Menari” yang dipopulerkan dalam sinetron *Asmara Gen-Z* yang sedang menjadi perbincangan dikalangan anak muda khususnya *gen-z*, lagu ini populer dikalangan anak muda karena memiliki makna yang mendalam dan terlihat nyata untuk perasaan pendengar. Lirik lagu “Mawar yang Menari” karya Vemmy Sagita adalah sebuah lagu yang mengisahkan tentang karakter ‘Rose’ yang bertahan dalam tekanan dan konflik yang ada disekitarnya. Lagu “Mawar yang Menari” karya Vemmy Sagita yang memiliki diksi dengan penuh makna didalamnya yang disesuaikan dengan konteksnya seperti tentang percintaan, perjuangan, kehidupan, dan lainnya. Menurut Kohasi dalam (Zahwania, R. L & Hindun, 2024) berpendapat bahwa musik menjadi tempat dimana manusia mencurahkan isi hatinya tempat melukiskan getaran jiwa khayal yang timbul dalam pikiran yang mana tidak dapat dicetuskan dengan perantaran kata-kata, perbuatan atau dengan perantaran suatu bidang seni lain.

Penelitian ini menggunakan beberapa acuan penelitian terdahulu yang relevan dengan topik yang digunakan yaitu pada penelitian yang pertama oleh (Kalamor, A. A., & Febrian, 2025) dalam penelitiannya yang berjudul “Kajian

Semantik: Analisis Makna Kiasan Lirik Lagu Taylor Swift Dalam Lagu *New Romantics & Blank Space*” dimana didalamnya ditemukannya 7 macam Bahasa kiasan yang digunakan yaitu metafora, personifikasi, perumpamaan, hiperbola, simbolisme, ironi, dan paradoks. Serta dalam penelitian yang dilakukan oleh (Nurhamidah, dkk, 2024) yang berjudul “Eksplorasi Ambiguitas Makna dalam Lirik Lagu Membasuh: Sebuah Pendekatan Semantik dengan Makna Kontekstual” menyimpulkan dalam penelitiannya yang menggunakan pendekatan makna kontekstual adalah makna setiap kata dan frasa dalam lirik tersebut dapat bervariasi berdasarkan latar belakang dan situasi pendengar seperti perjalanan emosional dan spiritual, serta mengangkat tema-tema seperti harapan, kekecewaan, pemberian tanpa pamrih, pengampunan, dan pemulihan. Dan penelitian yang dilakukan oleh (Hariadi, Try, 2015) yang berjudul “Analisis Lirik Lagu Sungai Kapuas Karya Paul Putra Frederick Tinjauan Tekstual Dan Kontekstual” menyimpulkan bahwa temuan makna kontekstual pada lagu Sungai Kapuas dapat dipahami melalui prinsip penafsiran personal, lokasional, dan temporal.

Sehingga dalam penelitian ini bertujuan untuk menganalisis makna melalui kajian semantik di dalam lagu “Mawar yang Menari” karya Vemmy Sagita untuk mendapatkan dan mengetahui apa saja makna kontekstual yang ada dalam lirik lagu Mawar yang Menar.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Kualitatif deskriptif adalah jenis penelitian yang digunakan untuk memaparkan suatu fenomena secara detail atau keadaan yang sedang diteliti dengan fokus pada pemahaman terhadap karakteristik, kualitas dan makna dari suatu peristiwa sosial atau fenomena. Menurut Sugiyono “penelitian yang

bersifat menggambarkan berarti mendeskripsikan atau memotret apa yang terjadi pada objek yang diteliti. Menggunakan teori semantik Geoffrey Leech dengan menggunakan jenis makna konotatif untuk mendukung analisis makna kontekstual. Sumber data penelitian ini adalah lirik lagu “Mawar yang Menari” karya Vemmy Sagita. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan studi dokumen. Menurut Sugiyono pengertian studi dokumen adalah suatu Teknik dalam pengumpulan data dengan cara mempelajari dokumen untuk mendapatkan data atau informasi yang berhubungan dengan masalah yang diteliti. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan cara teknik simak dan catat.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Makna kontekstual adalah makna yang berada dalam satu konteks di mana kata tersebut dapat juga dilihat tempat, waktu, dan lingkungan dari penggunaan bahasa tersebut (Masiruw & Alfarisy, 2024). Makna ini dapat berubah tergantung berdasarkan faktor situasional, maksud pembicara, dan hubungan antar-peserta dalam suatu pembicaraan. Dalam sebuah lagu makna ini dipengaruhi oleh gaya bahasa, nada, tema, nilai sosial, dan pengalaman pribadi penulis yang terkandung dalam lirik lagu. Pemaknaan secara kontekstual memberikan kemudahan dalam penyampaian makna lagu dimana lagu sering kali menggunakan pilihan-pilihan makna kiasan atau pilihan kata yang unik (Masiruw & Alfarisy, 2024). Pada kasus ini, lirik yang akan diteliti yaitu berdasarkan lirik lagu “Mawar Yang Menari” karya Vemmy Sagita dengan mencari makna kontekstual yang terdapat pada lirik tersebut. Berikut lirik lagunya seperti:

Di lembah sunyi pagi bersenandung  
Embun menggantung di kelopak waktu  
Mekarlah ia tanpa suara

Sebuah mawar merah tabah tanpa nama Akar-akar dia memeluk tanah Burungpun lupa arah pulang Namun ia berdiri tegak tak gentar Menari di bayang hutan yang liar

Dia menari saat angin berbisik Menyulam luka jadi nyanyian semesta Meski sedih menggugurkan cahaya Mawar itu tetap tak kehilangan makna

Diantara reruntuhan musim Dia bukan yang pertama bukan yang terakhir Namun di setiap lengkung geraknya Tersimpan kisah para penyintas jiwa

Tak butuh seorang tepuk dunia Langit pun memandangnya dengan diam Karena keindahan tak slalu bersuara Kadang cukup menari di gelap ku tahan

Dia menari tak menunggu disapa Tak dipetik tak dijanjikan fajar Tapi bumi mengingatnya slamanya Sang mawar yang berdiri dan menari Dalam sunyi oh oh oh Berdansa berdansa Mawar yang menari

#### Data 1

*“Di lembah sunyi pagi bersenandung”*

Makna konotatif pada lirik di atas terdapat pada kata seperti:

1. “Lembah sunyi” konotatif dari kata tersebut ialah tentang sebuah ketenangan dan kesepian yang damai. Interpretasi tersebut sejalan dengan mayoritas responden menafsirkan sebagai sebuah ketenangan.
2. “pagi bersenandung” konotatif tersebut ialah suasana pagi yang lembut, hangat, dan bersuara. Sejalan dengan mayoritas responden yang menafsirkan kata tersebut sebagai sebuah kehangatan.

Maka makna konotatif pada lirik tersebut ialah sebuah tempat yang tenang dengan suasana hangat. Sedangkan, makna kontekstual pada

lirik tersebut ialah menggambarkan sebuah tempat yang bersuasana tenang tetapi, tetap memiliki interaksi di dalamnya. Hal tersebut sejalan dengan suara mayoritas responden yang diambil oleh peneliti, mereka menafsirkan lirik tersebut sebagai penggambaran tempat yang memiliki ketenangan.

#### Data 2

*“Embun menggantung di kelopak waktu”*

Makna konotatif pada lirik di atas terdapat pada kata, sebagai berikut:

1. “Embun menggantung” konotatif tersebut ialah sebuah kesegaran, baru, dan keindahan yang terlihat lembut. Berdasarkan jawaban responden, terdapat tiga penafsiran yang dimana dua diantaranya memiliki suara yang sama. Jawaban yang seimbang ditafsirkan sebagai ketidakpastian dan kesegaran, sedangkan jawaban lainnya sebagai kelahiran baru.
2. “kelopak waktu” konotatif tersebut ialah digambarkan dengan puitis mengenai waktu yang berharga seperti kelopak bunga. Berdasarkan jawaban responden yang telah dilakukan peneliti, mayoritas menjawab kata tersebut sebagai waktu berharga.

Maka makna konotatif pada lirik tersebut ialah sebuah waktu yang baru dan berharga. Sedangkan, makna kontekstual pada lirik tersebut ialah menggambarkan waktu yang berharga dan singkat. Hal tersebut sejalan dengan jawaban dari mayoritas responden.

#### Data 3

*“Mekarla ia tanpa suara”*

*“Sebuah mawar merah tabah tanpa nama”*

Secara makna kedua lirik tersebut digabungkan karena memiliki satu kalimat kesatuan. Secara makna konotatif ialah:

1. Sebuah perkembangan yang hadir dengan diam, tidak mencolok, dan tanpa disadari siapapun.
2. Sosok yang cantik dan kuat meskipun tidak dikenal. Hal tersebut sejalan dengan tafsiran dari sebagian kecil jawaban responden.

Jadi gabungan makna konotatif kedua lirik tersebut ialah sosok wanita yang hadir namun tidak dikenal orang lain. Secara makna kontekstual berarti menggambarkan seseorang yang berkembang dengan kuat tanpa disadari dalam perjalanan hidupnya. Sedangkan, berdasarkan jawaban dari mayoritas responden menjawab makna kontekstual lirik tersebut adalah penggambaran sosok wanita yang cantik dan kuat.

Data 4

*“Akar-akar dia memeluk tanah”*

Makna konotatif pada lirik di atas terdapat pada kata, sebagai berikut:

1. “memeluk tanah” dikonotasikan sebagai perasaan aman atau perlindungan. Hal ini sejalan dengan jawaban mayoritas responden yang menjawab kata tersebut diartikan sebagai perlindungan.

Secara konotatif lirik tersebut berarti sebuah keterikatan yang kuat dengan sesuatu. Sedangkan, secara kontekstual ialah menggambarkan tokoh “dia” yang berdiri kuat dalam memberikan perlindungan terhadap sesuatu di dalam hidupnya. Mayoritas responden memaknai kontekstual lirik tersebut sejalan dengan jawaban peneliti.

Data 5

*“Burung pun lupa arah pulang”*

Makna konotatif pada lirik di atas terdapat pada kata, sebagai berikut:

1. “burung” dikonotasikan sebagai makhluk yang bebas. Sejalan dengan jawaban mayoritas responden yang mengartikan kata tersebut sebagai sebuah kebebasan.

Secara konotatif lirik tersebut berarti kondisi perasaan yang tersesat dan kehilangan tujuan. Sedangkan, secara kontekstual digambarkan dengan perasaan seseorang yang tersesat dalam menentukan sebuah pilihan, tujuan, dan keadaan. Mayoritas jawaban responden tentang makna kontekstual sejalan dengan jawaban peneliti.

Data 6

*“Namun ia berdiri tegak tak gentar”*

Makna konotatif pada lirik di atas terdapat pada kata, sebagai berikut:

1. “berdiri tegak” dikonotasikan dengan keteguhan dan sebuah kekuatan. Berdasarkan jawaban sebagian kecil responden mengartikan sebagai tidak menyerah, sisanya diartikan sebagai keteguhan.
2. “tak gentar” dikonotasikan sebagai sebuah keberanian dalam menghadapi tekanan dan kesulitan. Sejalan dengan jawaban peneliti, mayoritas responden menjawab sebagai keberanian.

Sedangkan, secara makna kontekstual tokoh “ia” tetap berani dan kuat dalam menghadapi tekanan hidup. Sedangkan, jawaban responden beragam mengenai kontekstual lirik tersebut yaitu menggambarkan pelukan yang diam-diam membuat hati bicara, tidak menyerah, dan menggambarkan seseorang yang teguh pada pendirian.

Data 7

*“Menari di bayang hutan yang liar”*

Makna konotatif pada lirik di atas terdapat pada kata, sebagai berikut:

1. “menari” dikonotasikan sebagai sebuah keluwesan perasaan dalam mengikuti alur. Berdasarkan jawaban responden memiliki dua pemaknaan kata tersebut. Sebagian menjawab sebagai kebebasan, sebagian lainnya menjawab sebagai kegembiraan.

2. “bayang” dikonotasikan sebagai sesuatu yang gelap dan tersembunyi. Berdasarkan jawaban responden, sebagian kecil mengartikan kata tersebut sebagai kenangan masa lalu.
3. “hutan yang liar” dikonotasikan sebagai sesuatu yang bahaya. Hal ini sejalan dengan jawaban responden yang mayoritas menjawab sebagai sesuatu yang berbahaya.

Maka makna konotatif keseluruhan lirik tersebut ialah sebuah perasaan yang lapang di tengah berbahaya dan gelap. Sedangkan, secara makna kontekstual pada lirik tersebut ialah menggambarkan seseorang yang tetap menjalani hidupnya, meskipun berada dalam lingkungan yang rumit dan keras. Jawaban dari interpretasi tersebut sejalan dengan penggambaran lirik tersebut mengenai kontekstual sesuai dengan jawaban mayoritas responden.

Data 8

*“Dia menari saat angin berbisik”*

*“Menyulam luka jadi nyanyian semesta”*

Secara makna kedua lirik tersebut digabungkan karena memiliki satu kalimat kesatuan. Secara konotasi ialah:

1. “angin berbisik” dikonotasikan sebagai pesan yang lembut, suara alam, dorongan emosional. Berdasarkan jawaban mayoritas responden menjawab sebagai sebuah pesan.
2. “menyulam luka” dikonotasikan sebagai menyatukan sesuatu yang terluka atau patah. Sedangkan mayoritas responden menjawab sebagai proses penerimaan diri.
3. “nyanyian semesta” dikonotasikan sebagai sesuatu yang indah, harmonis, menyatu dengan kehidupan yang lebih luas. Mayoritas responden menjawab sebagai keharmonisan.

Maka secara keseluruhan makna konotatif tersebut ialah emosional yang terluka disatukan agar tetap indah. Sedangkan, secara makna kontekstual pada lirik tersebut ialah menggambarkan seseorang yang menunjukkan proses penerimaan bertahan dari rasa sakit dari perjalanan hidupnya. Hal tersebut sejalan dengan jawaban mayoritas responden.

Data 9

*“Meski sedih menggugurkan cahaya”*

Makna konotatif pada lirik di atas terdapat pada kata, sebagai berikut:

1. “cahaya” dikonotasikan sebagai harapan, kehidupan, atau kehadiran. Sebagian kecil responden mengartikan sebagai sebuah harapan.

Secara konotatif lirik tersebut berarti sebuah kesedihan yang begitu dalam hingga memadamkan harapan atau kebahagiaan seseorang. Sedangkan, secara kontekstual berarti seseorang yang mengalami kesedihan hingga membuat harapan meredup, namun harus tetap berjalan, tetap bertahan. Hal tersebut sejalan dengan jawaban mayoritas responden.

Data 10

*“Mawar itu tetap tak kehilangan makna”*

Makna konotatif pada lirik di atas terdapat pada kata, sebagai berikut:

1. “mawar” dikonotasikan sebagai sesuatu tentang cinta, keindahan, ketulusan, nilai, dan makna yang berharga.
2. “tetap tak kehilangan makna” dikonotasikan sebagai sebuah nilai diri yang tidak hilang, keberadaan tetap utuh, atau sesuatu yang tetap berharga dan bermakna meski berada dalam kondisi sulit atau mengalami kesedihan.

Maka keseluruhan makna konotatif pada lirik tersebut ialah sebuah cinta dan ketulusan yang tetap bermakna. Sedangkan, secara makna kontekstual ialah menggambarkan hidup seseorang yang tetap bermakna dan memiliki nilai dalam dirinya, hingga tidak ada siapapun

yang bisa menghilangkan kenyataan bahwa dirinya ada.

Data 11

*“Diantara reruntuhan musim”*

*“Dia bukan yang pertama dan bukan yang terakhir”*

Makna konotatif pada lirik di atas terdapat pada kata, sebagai berikut:

1. “reruntuhan musim” dikonotasikan sebagai perubahan besar, masa yang telah hancur, atau masa sulit yang menyisakan kehancuran emosional. Berdasarkan jawaban sebagian kecil responden, mereka mengartikan sebagai sebuah kenangan yang telah hancur. Sisanya mengartikan sebagai sisa waktu.

Maka secara makna konotatif kedua lirik tersebut memiliki makna kesatuan yang memiliki arti sebagai penggambaran banyak yang pernah mengalami atau melalui luka atau ujian seperti ini, banyak yang telah mengalami reruntuhan seperti itu sebelumnya, dan banyak yang akan memaknainya setelahnya. Sedangkan, secara makna kontekstual menggambarkan seseorang yang sedang berpikir bahwa segala kesulitan atau ujian hidup ini semua orang pernah mengalami. Berdasarkan jawaban mayoritas responden makna kontekstual lirik tersebut diartikan sebagai kenangan cinta yang telah usai.

Data 12

*“Namun di setiap lengkung geraknya”*

*“Tersimpan kisah para penyintas jiwa”*

Makna konotatif pada lirik di atas terdapat pada kata, sebagai berikut:

1. “lengkung geraknya” dikonotasikan sebagai pergerakan yang tidak lurus, melambangkan perjalanan yang dinamis. Sedangkan, berdasarkan jawaban responden mayoritas mengartikan sebagai emosional yang tidak stabil.

2. “penyintas jiwa” dikonotasikan sebagai orang-orang yang berhasil melalui luka, trauma, atau tekanan batin. Sedangkan, sebagian kecil responden mengartikan sebagai ketahanan batin.

Maka secara keseluruhan kedua lirik yang memiliki kesatuan dalam makna konotatifnya ialah perjalanan yang penuh tenaga dan perjuangan menyimpan sebuah luka dan trauma di dalamnya. Sedangkan, secara makna kontekstual menggambarkan seseorang yang sedang menjalani ujian kehidupannya dikelilingi oleh orang-orang yang pernah jatuh, bangkit, dan tetap bertahan. Konteks jawaban responden sebagian kecil mengartikan sebagai alur yang berliku-liku.

Data 13

*“Tak butuh seorang tepuk dunia”*

Makna konotatif pada lirik di atas terdapat pada kata, sebagai berikut:

1. “tebuk dunia” dikonotasikan sebagai penerimaan atau pengakuan luas dari masyarakat atau publik. Sejalan dengan hasil representasi peneliti, jawaban sebagian kecil responden adalah pengakuan.

Secara makna konotatif ialah Tidak membutuhkan pujian, pengakuan, atau validasi dari dunia luar; cukup dengan diri sendiri. Sedangkan, secara makna kontekstual menggambarkan seseorang yang tidak membutuhkan validasi dari orang lain hanya cukup dirinya. Konteks jawaban responden beragam, ada sebagian besar memilih mengartikan sebagai pujian semu, ada juga yang mengartikan sebagai standar nilai masyarakat.

Data 14

*“Langit pun memandangnya dengan diam”*

Makna konotatif pada lirik di atas terdapat pada kata, sebagai berikut:

1. “langit” dikonotasikan sebagai simbol sesuatu yang tinggi, luas, tak terbatas,

atau harapan. Berdasarkan hasil jawaban responden, kata tersebut mendapat tiga pemangknaan yaitu harapan, takdir, hingga menggabungkan harapan dengan cita-cita.

2. “memandangnya dengan diam” dikonotasikan sebagai pengawasan, pengamatan, dan penerimaan tanpa ikut campur. Sebagian mayoritas responden mengartikan kata tersebut sebagai sebuah kekaguman.

Secara makna konotatif ialah sebagai penerimaan sebuah harapan yang tinggi. Sedangkan, secara makna kontekstual menggambarkan seseorang yang masih memiliki sebuah harapan dalam dirinya di tengah sebuah pengakuan perjalanan hidupnya. Jawaban responden mengenai makna kontekstual lirik tersebut beragam, seperti:

1. Pengakuan harapan dan cita-cita seseorang,
2. Kesedihan,
3. Kesenangan,
4. Kekaguman pada prinsip hidup,
5. Takdir yang sudah tidak bisa berkata-kata.

Data 15

*“Karena keindahan tak perlu bersuara”*

*“Kadang cukup menari di gelap ku tahan”*

Makna konotatif pada lirik di atas terdapat pada kata, sebagai berikut:

1. “gelap” dikonotasikan sebagai sesuatu yang tersembunyi, tidak jelas, suram, atau penuh bahaya. Mayoritas jawaban responden mengartikan sebagai sebuah kesedihan.

Secara keseluruhan kedua lirik tersebut yang masih memiliki kesatuan dalam makna, maka secara makna konotatif ialah tidak perlu pengakuan atau sorakan untuk tetap bermakna, bergerak, hidup, atau bertahan dalam ketidakpastian, kesedihan, atau

ketersembunyian, Terkadang seseorang hanya perlu tetap bergerak atau bertahan cukup menerima keadaan dan menahan diri. Sedangkan, secara makna kontekstual menggambarkan seseorang yang tidak butuh pengakuan orang lain dan tetap terus bertahan dan berjalan dalam menjalani kehidupannya. Jawaban responden mengenai makna kontekstual lirik tersebut beragam, yaitu sebagian merujuk pada kata kesedihan dan menyerah.

Data 16

*“Dia menari tak menunggu disapa”*

Makna konotatif pada lirik di atas terdapat pada kata, sebagai berikut:

1. “menari” dikonotasikan sebagai simbol ekspresi diri.

Maka secara makna konotatif ialah Melambangkan kemandirian, keteguhan, dan sikap hidup yang tidak bergantung pada pengakuan orang lain. Sedangkan, secara makna kontekstual menggambarkan Seseorang tetap terus berkarya atau menjalani hidup dengan caranya sendiri tanpa menunggu pujian, perhatian, atau sambutan dari siapa pun. Hal tersebut sejalan dengan jawaban responden yang sebagian besar merujuk pada situasi seseorang yang tekun dan berjuang mengikuti kata hatinya.

Data 17

*“Tak dipetik tak dijanjikan fajar”*

*“Tapi bumi mengingat slamanya”*

Kedua lirik tersebut memiliki kesatuan dalam makna, maka makna konotatif pada lirik di atas terdapat pada kata, sebagai berikut:

1. “fajar” dikonotasikan sebagai sebuah harapan. Arti tersebut sejalan dengan jawaban mayoritas responden.
2. “bumi” dikonotasikan sebagai sebuah tempat tinggal atau sumber kehidupan. Arti tersebut sejalan dengan jawaban mayoritas responden.

Jadi, secara keseluruhan kedua lirik tersebut makna konotatifnya ialah sebuah

harapan yang tidak diberikan tetapi, sebuah nama yang dijadikan tempat tinggal selalu ingat. Sedangkan, secara makna kontekstual menggambarkan seseorang yang tidak mendapat sebuah perhatian atau tidak dihargai oleh orang lain namun, masih ada seseorang yang masih mengingatnya. Sebagian kecil responden mengartikan konteks tersebut pada situasi kehidupan.

Data 18

“*Sang mawar yang berdiri dan menari*”

Makna konotatif pada lirik di atas terdapat pada kata, sebagai berikut:

1. “mawar” dikonotasikan sebagai simbol yang kuat, cantik, indah meski dalam kesulitan. Sebagian kecil responden memaknai sebagai cinta.
2. “berdiri dan menari” dikonotasikan sebagai keberanian, keteguhan, dan kemampuan untuk tetap hidup. Sebagian kecil responden memaknai sebagai keberanian.

Maka secara makna konotatif ialah keberanian yang tetap kuat dan hidup di tengah sebuah tantangan. Sedangkan, secara makna kontekstual menggambarkan seseorang yang tetap tegar dalam menjalani kehidupannya secara tabah dan bergerak maju untuk menunjukkan kekuatannya. Jawaban responden mengenai makna kontekstual lirik tersebut beragam, seperti:

1. Seseorang yang penuh dengan kerinduan,
2. Cinta yang melawan,  
Sebuah lika-liku.

## SIMPULAN

Berdasarkan penelitian dan hasil pembahasan yang penulis lakukan dapat disimpulkan bahwa makna konotatif dan makna kontekstual dalam lirik yang dianalisis tidak menunjukkan dominasi makna tertentu.

Ditemukannya makna kontekstual dari situasi personal 16 data, situasi tempat 1, dan situasi waktu 1, yang ditemukan dalam lirik “Mawar yang Menari” karya Vemmy Sagita. Makna konotatif dalam penelitian ini berfungsi sebagai pendukung interpretasi untuk mengungkapkan makna kontekstual lagu yang terikat pada situasi personal yang bertemakan harapan, sebuah penerimaan diri, keberanian, dan terus berjuang hidup. Makna tersebut ditemukan dalam setiap kata atau frasa bervariasi pada lirik lagu “Mawar yang Menari” dengan memosisikan sebagai siapa yang mendengar. Temuan ini menegaskan peran lirik lagu sebagai sebuah cerminan sosial, yang ditemukan pada setiap perjalanan orang-orang.

## DAFTAR PUSTAKA

- Hariadi, T. (2015). Analisis Lirik Lagu Sungai Kapuas Karya Paul Putra Frederick Tinjauan Tekstual Dan Kontekstual. *Jurnal Pendidikan Bahasa*, 2015, 4.1: 157-170.
- Hazwinda, D. (2018). Kohesi Gramatikal dan Makna Kontekstual pada Lirik Lagu Album Begadang Ciptaan H. Rhoma Irama. *Geram (Gerakan Aktif Menulis)*, 6(1), 54-61.
- Kalamor, A. A., & Febrian, F. (2025). Kajian Semantik: Analisis Makna Kiasan Lirik Lagu Taylor Swift Dalam Lagu “*New Romantics & Blank Space*”. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 5(1), 698-708.
- Masiruw, E. K., & Alfarisy, F. (2024). Analisis Makna Semantik Terjemahan Lirik Lagu Dalam Single Album River Dan Kimi Wa Melody JKT48. *Kiryoku*, 8(2), 404-418.
- Nurhamidah, J. M., Pamungkas, B. P., & Hakim, F. (2024). Eksplorasi Ambiguitas Makna Dalam Lirik Lagu Membasuh: Sebuah

Pendekatan Semantik Dengan Makna Kontekstual. *Morfologi: Jurnal Ilmu Pendidikan, Bahasa, Sastra Dan Budaya*, 2(6), 311-318.

Sudigdo, A. (2015). Tinjauan Tekstual Dan Kontekstual Analisis Lirik Lagu Kala

Cinta Menggoda Karya Guruh Soekarno Putra. *Sasindo: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 3(1).